

TUGAS MANAJEMEN STRATEGIS

Manuscript Literature Review

Scenario Profiling dan Program Planning

Pada Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung

**Oleh :
Ira Marby HS**



**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

BAB I

Pendahuluan

BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika) sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) memiliki tugas dan fungsi dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di bidang Meteorologi, Klimatologi, Kualitas Udara dan Geofisika sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa di antara tujuan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut adalah mendukung keselamatan jiwa dan harta serta melindungi kepentingan dan potensi nasional dalam rangka peningkatan keamanan dan ketahanan nasional, juga meningkatkan layanan informasi secara luas, cepat, tepat, akurat, dan mudah dipahami. Hal ini tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 Tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

BMKG memiliki 190 Unit Pelaksana Teknis Meteorologi (UPT) yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya adalah Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung (Stamet Radin Inten II) yang secara administratif, dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dibina oleh Sekretaris Utama dan secara teknis operasional dibina oleh Deputy Bidang Meteorologi, namun tetap berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BMKG.

Sebagai perpanjangan tangan BMKG Pusat di daerah, Stamet Radin Inten II bertugas melaksanakan pengamatan, pengelolaan data, pelayanan informasi, jasa meteorologi, dan pemeliharaan alat meteorologi, sesuai dengan Peraturan BMKG Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar MKG, Stasiun Meteorologi, Stasiun Klimatologi, dan Stasiun Geofisika. Dan dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, Stamet Radin Inten II menyelenggarakan uraian fungsi sebagai berikut :

- a. Pengamatan, pengumpulan dan penyebaran data meteorologi, pemeliharaan alat meteorologi; dan
- b. Pengolahan data, analisa dan prakiraan, kerja sama teknis, serta pelayanan informasi dan jasa meteorologi.

Uraian fungsi diatas tercantum dalam Peraturan BMKG Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Uraian Fungsi Organisasi dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Balai Besar MKG, Stasiun Meteorologi, Stasiun Klimatologi, Stasiun Geofisika, dan Stasiun Pemantau Atmosfer Global BMKG. Artinya bahwa Stamet Radin Inten II berkewajiban untuk melaksanakan Pelayanan Publik dibidang Meteorologi.

Stamet Radin Inten II juga turut aktif mewujudkan Visi Misi BMKG (2020 - 2024) yaitu mewujudkan BMKG yang berkelas dunia dengan spirit *socioentrepreneur* untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong. Dalam rangka mewujudkan Visi tersebut, maka diperlukan misi untuk mencapai visi yang telah ditetapkan tersebut, dalam hal ini BMKG melaksanakan misi Presiden dan Wakil Presiden nomor 1 (Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia), Nomor 4 (Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan), dan Nomor 7 (Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga), dengan uraian sebagai berikut :

1. Menjadikan informasi BMKG sebagai rujukan masyarakat internasional dan mewujudkan Regional Modelling Centre;
2. Mendorong SDM BMKG berperan aktif dalam organisasi MKG Internasional;
3. Mewujudkan sebagian unit layanan jasa dan informasi BMKG mejadi unit Badan Layanan Umum (BLU).

Pelaksanaan visi dan misi secara aplikatif dibutuhkan tujuan strategis yang dapat menggambarkan terlaksana dan tercapainya visi dan misi tersebut. Dan rumusan tujuan BMKG 2020–2024 adalah sebagai berikut :

1. Menjamin terselenggaranya pelayanan informasi dan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika yang cepat, tepat, akurat, luas cakupan dan mudah dipahami untuk keselamatan, kesejahteraan, ketahanan dan berkelanjutan yang menjadi rujukan masyarakat internasional;
2. Terwujudnya ketangguhan ekonomi dan masyarakat terhadap faktor MKG;
3. Terwujudnya lembaga dengan tata kelola yang transparan, bersih, akuntabel dan berkualitas, serta mampu mewujudkan layanan premium menuju penguatan kemandirian keuangan BMKG.

Visi, misi, dan tujuan BMKG 2020-2024 ini tertuang dalam Peraturan Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Tahun 2020-2024.

Untuk mencapai tujuan organisasi dibutuhkan perencanaan yang terukur dan tepat. Dalam hal ini, manajemen strategi dapat membantu organisasi untuk melakukan hal tersebut. Manajemen strategi memastikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai penerapan tujuan organisasi secara menyeluruh.

Certo (Yunus, 2016) mendefinisikan manajemen strategi sebagai analisis, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Sementara Akdon (2016) mendefinisikan manajemen strategi sebagai suatu cara dalam melakukan rumusan, pelaksanaan, dan pengawasan berbagai keputusan organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Terdapat 3 model pendekatan dalam Manajemen strategi, yaitu kemampuan berpikir strategis (*strategic thinking*), keterampilan strategis (*strategic skill*), dan Proses Manajemen Strategi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang Pimpinan selain membutuhkan kemampuan berpikir strategis, juga harus memiliki keterampilan strategis atau *strategic skill*. Keterampilan strategis adalah kemampuan yang dapat dikembangkan untuk membantu berpikir secara strategis dan inovatif. Keterampilan ini dapat membantu personil untuk beradaptasi pada beragam bentuk situasi yang dihadapi. Keterampilan strategis tidak spesifik pada suatu pekerjaan atau posisi, namun berfokus pada kemampuan pribadi dan komunikatif yang dibutuhkan individu untuk berkembang dalam lingkungan kerja yang produktif.

Meskipun keterampilan ini dapat dipelajari dalam lokakarya manajemen dan seminar, keterampilan staregis ini juga dapat dikembangkan melalui refleksi diri dan pengajaran mandiri. Oleh karena itu, akan bermanfaat bagi orang-orang dengan peran apa pun di organisasi /

perusahaan untuk mengembangkan keterampilan ini, sekalipun tidak memegang peran kepemimpinan.

Keterampilan Strategis ini diantaranya adalah:

a. Analisis Strategi, yang terdiri dari:

- *Organization health audit*, yaitu mengadakan penelitian/pemeriksaan (analisis) secara cermat terhadap 8 kesehatan organisasi sendiri, baik terhadap kesehatan kelemahan/kelemahan maupun terhadap kekuatan-kekuatan atau kelebihan/kelebihannya.
- *Environmental Scanning*, yaitu meneliti, memeriksa, menganalisis secara mendalam situasi dan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi organisasi

b. Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*), yang terdiri atas:

- *Scenario profiling*, yaitu membuat suatu jalan cerita atau menggambarkan peristiwa atau hal-hal yang mungkin yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang (waktu tertentu) yang dihadapi dengan berfokus kepada faktor-faktor perubahan yang pokok.
- Perencanaan Program (*program planning*) yaitu membuat suatu perencanaan strategi dengan melalui langkah- langkah secara berurutan dengan melihat perubahan yang terjadi, dimulai dari menetapkan tujuan, prioritas dan penentuan cara bertindak, sampai pada langkah pengecekan (*monitoring*) sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan perencanaan tersebut.

c. Manajemen Strategi (*strategic management*), yang terdiri dari:

- *Translation Process*, yaitu proses penjabaran yang dimulai dari adanya keinginan dari pemimpin yang lebih tinggi dijabarkan menjadi kebijaksanaan dan aplikasi di lapangan yaitu pembuatan rencana kepala dan urutan kegiatan, sampai kepada bagaimana melayani masyarakat di lapangan
- *Management Audit*, yaitu, mengecek atau memeriksa bagaimana manajemen suatu organisasi dengan melihat hasil (*result*) dan prosesnya bagaimana manajemen itu berjalan

Dalam *Manuscript Literature Review* Perencanaan Strategis Pada Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung ini, Penulis akan berfokus pada pembahasan *Scenario Profiling* dan *Program Planning* yang menjadi bagian dari Perencanaan Strategis dengan menggunakan metode *literature review*. Pencarian literatur yang relevan dilakukan dari database *Google Scholars* dengan menggunakan kata kunci yang meliputi Manajemen Strategi, Perencanaan Strategis, *Scenario profiling*, dan *Program Planning*. Pencarian dibatasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dan telah dipublikasikan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir (2013–2023).

BAB II

Literature Review

Dari hasil pencarian *literature review* yang Penulis lakukan melalui database *Google Scholar* dengan menggunakan *keywords* Manajemen Strategi, Perencanaan Strategis, *Scenario profiling*, dan *Program Planning*, Penulis mendapatkan 5 artikel untuk di *review* sesuai dengan kriteria dan topik pada penelitian ini.

No	Nama Peneliti (Tahun), Judul Penelitian, Penerbit, Edisi	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Instrumen Penelitian	Kesimpulan
1.	Utami, Y., Nugroho, A., & Wijaya, A. F. (2018). Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Salatiga. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 5(3), 253-260.	Metode penelitian kualitatif dan metode <i>Ward and Peppard</i>	Kepala Dinas dan setiap Kepala Bidang Dispernaker Kota Salatiga	Observasi secara langsung dan wawancara lisan.	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat mengambil kesimpulan yaitu, Dispernaker Kota Salatiga hingga saat ini belum memiliki perencanaan SI/TI. Kondisi SI/TI yang ada belum dapat menyimpan data dengan baik dan perlu adanya SI/TI yang baru untuk mempermudah proses kerja dalam organisasi. Dengan adanya penelitian perencanaan strategis SI/TI pada Dispernaker Kota Salatiga dengan metode <i>Ward and Peppard</i> menggunakan analisis SWOT, <i>Value chain</i>, PEST, <i>Five Force Model</i> dan <i>McFarlan</i> dapat mengetahui apa yang harus diperbaiki dan yang harus dikembangkan.

					Perencanaan strategis SI/TI yang telah dilakukan menghasilkan rekomendasi portofolio aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Dispernaker Kota Salatiga. Kemudian portofolio ini dapat diimplementasikan 4 tahun ke depan.
2	Sari, R. P., Putri, A. A., & Monica, A. M. (2020). External Competition Strategy Analysis And Blue Ocean Strategy Using Strategy Management Approaches. <i>Relevance: Journal of Management and Business, 3(2), 104-114.</i>	Metode kualitatif deskriptif	Pemilik UMKM	Wawancara dan observasi berdasarkan analisa PESTLE, serta pendekatan five force porter's, analisa Ansoff Matrix.	Analisa strategi persaingan eksternal dan Blue Ocean Strategy menggunakan pendekatan manajemen strategi memberikan hasil kajian yang saling berintegrasi. PESTLE mengidentifikasi faktor eksternal UMKM berupa peluang dan ancaman yang di elaborasikan dengan kondisi politik, ekonomi, sosial, teknologi, law dan ekologi. Faktor eksternal juga dikaji berdasarkan Five Force Porter's sehingga mengetahui posisi daya saing UMKM, memberikan gambaran yang powerful mengenai bagaimana tingkat persaingan dari suatu industri, baik itu dari

					sisi <i>supply chain</i> (supplier dan pelanggan) serta pasar (pemain baru dan substitusi). Keempat dari <i>forces</i> (dorongan) ini memberikan kontribusi terhadap competitive rivalry atau tingkat persaingan dalam industri.
3	Widjojo, H. (2023). Pendampingan Penerapan Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Busana Tenun Etnik Silmaa. <i>Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i>, 7(1), 97-102.	Metode <i>coaching</i>	pemilik bisnis	Wawancara	Penerapan manajemen strategi pada bagian operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan secara terintegrasi melalui program pendampingan pada usaha busana tenun etnik Silmaa memberikan dampak positif secara nyata. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penjualan sebesar lebih dari 30% dari tahun sebelumnya dan hampir sama dengan pencapaian penjualan sebelum pandemi pada tahun 2019. Saran bagi Silmaa di masa mendatang adalah perlunya konsistensi penerapan manajemen strategik yang telah dilakukan selama program pendampingan

					sehingga membentuk kebiasaan atau budaya kerja bagi peningkatan kinerja perusahaan yang berkelanjutan dan berkesinambungan.
4.	Alamsyah, R., Sumanti, S. T., & Ismail, I. (2024). Strategi Manajemen Perpustakaan MAN Asahan dalam Meraih Peringkat Terbaik I Tingkat SLTA Se-Sumatera Utara Tahun 2021. <i>Comit: Communication, Information and Technology Journal</i>, 2(2), 204-215.	Metode kualitatif	-	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan MAN Asahan memiliki tiga Program Perencanaan yaitu Program Jangka Panjang, Program Jangka Menengah dan Program Jangka Pendek. Tugas dilaksanakan atau dijalankan sesuai dengan tugas para perpustakaan yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun kekurangan Perpustakaan MAN Asahan seperti masih kurangnya jumlah koleksi serta sarana perpustakaan MAN Asahan masih banyak yang kurang layak bagi pemustaka.
5.	Kamaluddin, I. (2020). Analisis SWOT untuk merumuskan strategi bersaing pada PT. Menara	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pimpinan, dan Karyawan PT. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani	Wawancara lewat media (<i>handphone</i> dan media sosial), dokumentasi, triangulasi, Analisis	Berdasarkan hasil penelitian dari sisi internal, kekuatan PT. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani lebih besar dibanding kelemahannya,

	Angkasa Semesta Cabang Sentani. <i>Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 1(4), 342-354.</i>			SWOT, matriks strategi IFAS, EFAS, dan matriks IE.	sementara dari sisi eksternal peluang lebih besar dibanding ancaman, sehingga strategi yang sesuai adalah strategi SO, yaitu dengan menerapkan strategi dengan memanfaatkan peluang yang ada dan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan matriks IFAS–EFAS, perusahaan saat ini berada pada kuadran V yang berarti PT. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani disarankan menerapkan strategi pertumbuhan dengan konsentrasi melalui integrasi horizontal, yang bisa dilakukan dengan cara perluasan segmen pasar, kerjasama dengan perusahaan sejenis, menjalin hubungan yang baik dengan para konsumen, serta mentaati prosedur dan perijinan dari regulator yaitu Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
--	---	--	--	---	---

BAB III

Scenario Profiling

Kancana (Ratnadila, 2018) mengemukakan bahwa skenario muncul sebagai respons meningkatnya kompleksitas dan ketidakpastian. Ketidakpastian sebagai ketidaktahuan sebagai faktor-faktor dan tren apa yang akan terjadi. Skenario merupakan gambaran masa depan yang dikonstruksi dengan mendasarkan pada penggerak (*drivers*) dan tren yang membentuk masa depan. Pengetahuan pada masa lampau relevan dengan pengetahuan akan masa mendatang, sebab peristiwa masa lalu berkaitan dengan masa sekarang dan masa mendatang.

Sedangkan dalam kamus Merriam-Webster, *profiling* diartikan sebagai suatu tindakan atau proses mengekstrapolasi informasi tentang seseorang berdasarkan sifat atau kecenderungan yang diketahui, khususnya: tindakan mencurigai atau menargetkan seseorang berdasarkan karakteristik atau perilaku yang diamati.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Scenario Profiling* adalah suatu tindakan untuk mengonstruksikan perkiraan atau prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Scenario Profiling memiliki 5 tahapan (Meutia, 2020), antara lain :

1. *What Does The Data Tell And What Is Happenning Now* (Situasi dan Data Sekarang)
2. *Predict* (Perkiraan atau Prediksi)
3. *Big Change* (Perkembangan atau Perubahan)
4. *Outcome* (Dampak)
5. *Risk* (Peluang dan Kendala)

III.1 What Does The Data Tell And What Is Happenning Now (Situasi dan Data Sekarang)

Menurut Connolly dan Begg (2015) data adalah komponen terpenting sebagai penghubung antara mesin (*hardware*) dan manusia. Sedangkan menurut Carlos Coronel dan Steven Morris (2016) data berisikan fakta mentah. Selaras dengan Brien dan Marakas (2011) yang mengatakan bahwa data adalah fakta mentah atau pengamatan yang biasanya mengenai fenomena fisik atau transaksi bisnis.

Dengan menggunakan data yang sekarang maupun data yang lalu, Meutia (2020) mengungkapkan apa yang terjadi sekarang dapat diketahui, seperti *trend* perkembangan suatu kejadian, korelasi (hubungan) antara data yang satu dengan data yang lain, persentase dari data-data yang penting atau data-data statistik.

Adapun data situasi terkini pada Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung adalah sebagai berikut :

1. Digitalisasi dan digitisasi telah berjalan di Stasiun walaupun belum secara komprehensif.
2. Memiliki pimpinan cerdas, kompeten dan visioner.
3. Analisa Beban Kerja Pegawai belum secara menyeluruh diterapkan di Stasiun
4. Sarana dan prasarana cukup memadai

5. Bangunan kantor merupakan bangunan dengan struktur dan desain lama.
6. Jaringan untuk mendukung perkembangan teknologi dan sistem informasi masih dalam upaya pengoptimalan.
7. Pelayanan publik telah dilakukan secara online.
8. Anggaran belum mengcover pos-pos kegiatan baru.
9. Motivasi pengabdian Pegawai pada masyarakat masih harus ditingkatkan
10. Pegawai kantor terdiri dari Generasi X (1965-1980) namun didominasi oleh Pegawai generasi milenial (1981-1997) dan generasi Z (1995-2010).
11. Kesenjangan cara komunikasi dan sudut pandangan yang terjadi antar generasi.
12. Fungsionalisasi Pegawai masih berproses.
13. Beberapa Pegawai mengalami kesulitan beradaptasi terhadap proses digitalisasi yang terjadi.

III.2 Predict (Perkiraan atau Prediksi)

Herdianto (2013) mendefinisikan Prediksi sebagai suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi dimasa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya (selisih antara sesuatu yang terjadi dengan hasil perkiraan) dapat diperkecil. Prediksi tidak harus memberikan jawaban secara pasti yang akan terjadi, melainkan berusaha untuk mencari jawaban sedekat mungkin yang akan terjadi.

Tahapan prediksi dapat dilakukan setelah melakukan tahap pertama, maka kemudian kita akan bisa memperkirakan perubahan apa yang pasti akan terjadi (*inevitable*) dan memperkirakan perubahan yang mungkin terjadi (*Possible*).

Berikut adalah tahapan prediksi yang diperkirakan terjadi pada Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung :

1. Pelayanan publik semakin mudah dijangkau oleh Masyarakat.
2. Kebutuhan terhadap peralatan yang menunjang kegiatan digital meningkat
3. Seiring dengan kegiatan digitalisasi meningkat maka jumlah personil Teknisi juga harus ditambah.
4. Manajerial akan digantikan oleh generasi yang lebih muda.
5. Perpindahan lokasi kantor ke daerah yang lebih strategis.
6. Kebutuhan infrastruktur meningkat.

III.3 Big Change (Perkembangan atau Perubahan)

Saefullah dan Rusdiana (2016) mengatakan, secara umum, perubahan sering diartikan sebagai kondisi yang berbeda dari kondisi sebelumnya. Artinya, perubahan terjadi karena timbul dari suatu proses yang terjadi kemudian dan menggambarkan sebelum dan setelah peristiwa tersebut terjadi, baik berkaitan dengan perubahan fisik, ide maupun gagasan yang hasilnya mungkin positif (*growth*), negatif (*stagnation*) atau mundur (*collapse*).

Melakukan antisipasi terhadap perubahan besar apa yang akan terjadi di masa yang akan datang adalah tahap selanjutnya yang harus dilakukan. Dengan melakukan prioritas penanganan terhadap perubahan-perubahan yang mana yang harus ditangani terlebih dahulu.

1. Modernisasi administrasi dan pelayanan.
2. Proses administrasi dan birokrasi semakin mudah dan singkat.
3. Keterlibatan Masyarakat terhadap penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan semakin meningkat.

III.4 Outcome (Dampak)

Tahapan ke-empat adalah menemukan apa dampak dari perubahan tersebut terhadap organisasi kita. Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2023).

Dampak yang harus kita telaah seperti dampaknya terhadap sistem dan struktur organisasi, *resources* (sumber daya; personil, sarana uang dan sebagainya), hubungan antara orang (*people relationship*) dan skillnya, *policies* (kebijakan), *values* (nilai) dan *attitudes* (sikap).

Adapun dampak yang diperkirakan terjadi pada Stasiun Meteorologi Kelas I Radin Inten II Lampung, antara lain :

1. Organisasi akan lebih transparan, dinamis, dan *agile*.
2. Kompetensi dan keterampilan Pegawai meningkat.
3. Kinerja organisasi menjadi efektif dan efisien
4. Terciptanya kebijakan dan regulasi yang baru.
5. Perubahan sistem kerja dan budaya kerja
6. Kebutuhan anggaran meningkat.
7. Struktur organisasi menjadi lebih ramping dan efektif.

III.5 Risk (Risiko)

Tahapan ke-lima adalah menemukan resiko yang akan mempengaruhi organisasi, baik itu peluang ataupun kendala. Para pakar memberikan berbagai definisi risiko, hal ini mengindikasikan sangat luasnya definisi risiko. Namun demikian, menurut secara umum risiko dapat didefinisikan dengan berbagai cara, misalnya risiko didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan atau bagi analisis investasi risiko didefinisikan sebagai penyimpangan hasil yang diperoleh dari yang diharapkan.

1. Opportunities

- a. Digitalisasi memudahkan kolaborasi dan sinergi dengan *stakeholders* untuk mewujudkan efektifitas dan efisiensi pelayanan publik.

- b. Transparansi memudahkan akses informasi kepada masyarakat.
- c. Dengan adanya transformasi digital pada pos-pos tertentu terjadi penghematan anggaran.

2. Threats

- a. Potensi konflik internal antar Pegawai.
- b. Adaptabilitas terhadap perkembangan teknologi dan sistem informasi.
- c. Menurunnya tingkat kepercayaan Masyarakat.
- d. Ancaman terhadap keamanan jaringan dan data.

BAB IV

Program Planning

Henry Fayol (Septiningrum, 2021) mengemukakan bahwa fungsi manajemen meliputi Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*commanding*), Pengkoordinasian (*coordinating*), Pengendalian (*controlling*)". Dari urutan fungsi tersebut, kegiatan perencanaan (*planning*) terletak pada bagian pertama dari kegiatan manajemen, dikarenakan perencanaan yang akan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Amruddin, dkk (2022) mendefinisikan perencanaan sebagai aktivitas-aktivitas untuk menetapkan tujuan (*goals*) dan sasaran (*objectives*) serta menentukan cara untuk meraih tujuan-tujuan tersebut dalam kerangka waktu tertentu (*stipulated timeframe*). Perencanaan melibatkan penentuan tujuan bisnis, pembentukan program dan tindakan untuk meraihnya, pengembangan jadwal serta waktu pengambilan tindakan dan penugasan tanggung jawab untuk implementasinya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan program merupakan bagian dari perencanaan. Program organisasi harus dapat mempertimbangkan aspek kepribadian para anggota dan juga pemimpin dalam mencapai tujuan bersama melalui training kepribadian. Sehingga dapat dipastikan nilai-nilai dan sistem yang dianut dalam organisasi itu dapat membentuk karakter personilnya.

Menurut Wheelen dan Hunger (Siahaan, 2022), Program merupakan pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program menjadi salah satu bagian yang penting dalam mengimplementasikan strategi yang telah dibuat karena hadirnya program untuk menjadi penunjang dalam suatu permasalahan.

Langkah-langkah Program Planning, antara lain:

1. Tujuan (*end points*);
2. Prioritas (*priority*);
3. Menentukan cara bertindak (*options*);
4. Menilai/analisa cara bertindak (*option appraisal*);
5. Memilih cara bertindak (*choose*);
6. Menentukan sumber daya (*resources*);
7. Uji coba (*testing*);
8. Rencana langkah demi langkah (*step by step*)
9. Pengendalian (*monitoring*).

IV.1 Tujuan (*ends point*)

Tujuan (*ends point*) atau titik akhir adalah hasil analisa dari proses sebelumnya yaitu *scenario profiling*, yang berisi hal-hal apa saja yang dianggap perlu untuk dicapai, atau meupakan arah mana yang ingin dituju. Ends point ini menggambarkan hasil yang akan dicapai

(*outcomes*) dan berupa target nyata. *Ends point* yang telah ditentukan tersebut terdiri dari lebih dari satu target pencapaian.

Tujuan Stamet Raden Inten II adalah tujuan strategis BMKG yakni sebagai berikut:

1. Menjamin terselenggaranya pelayanan informasi dan jasa meteorologi, klimatologi, kualitas udara, dan geofisika yang cepat, tepat, akurat, luas cakupan dan mudah dipahami untuk keselamatan, kesejahteraan, ketahanan dan berkelanjutan yang menjadi rujukan masyarakat internasional;
2. Terwujudnya ketangguhan ekonomi dan masyarakat terhadap faktor MKG;
3. Terwujudnya lembaga dengan tata kelola yang transparan, bersih, akuntabel dan berkualitas, serta mampu mewujudkan layanan premium menuju penguatan kemandirian keuangan BMKG.

IV.2 Prioritas (*priority*)

Beberapa target capaian yang sudah ditentukan di tahap pertama tadi selanjutnya ditentukan tingkat prioritasnya. Penentuan prioritas berkaitan dengan penentuan mutu hasil yang ingin dicapai, yakni mana yang lebih penting dari yang lain serta mana yang dipandang kurang penting. Penentuan ini didasarkan pada :

1. Resiko yang dihadapi
2. Kemampuan organisasi untuk memberikan respon
3. Harapan masyarakat sebagai pengguna hasil tersebut (*community expectation*)

IV.3 Menentukan cara bertindak (*options*) dan Menilai/analisa cara bertindak (*option appraisal*)

Setelah prioritas ditentukan, selanjutnya disusun dalam urutan berdasarkan kemungkinan yang terdekat untuk mencapainya. Proses ini merupakan penentuan pilihan (*options*). Selanjutnya tiap-tiap pilihan diadakan penilaian lagi atau option appraisal. Teknik penilaian ini dilakukan dengan :

1. Mengadakan analisis manfaat dan biaya (*cost and benefit analysis*), yaitu memperoleh manfaat yang terbesar dengan biaya yang serendah-rendahnya (dalam hal ini tidak selalu yang murah)
2. Menilai pilihan berdasarkan keuntungan yang terbesar (*mayor advantages*). Setiap pilihan dihadapkan pada pro dan kontra, sehingga sebagai kriterianya diambil yang paling menguntungkan.
3. Mempertimbangkan berdasarkan pilihan yang dapat diterima (*acceptability*), yaitu selalu mempertimbangkan aspirasi dari masyarakat sebagai pengguna.
4. Dapat dilaksanakan (*work ability*), pengambilan keputusan yang terbaik yang dapat dilakukan dalam kenyataan.

IV.4 Memilih cara bertindak (*choose*)

Proses selanjutnya adalah memilih cara bertindak (*choose*) yakni menentukan pilihan-pilihan mana yang akan menjadi langkah tindakan yang benar-benar akan dilaksanakan. Dalam proses ini dilakukan pemufakatan (*agreeing*) antara perencana dan pelaksana.

IV.5 Menentukan sumber daya (*resources*) dan uji coba (*testing*)

Apabila langkah diatas telah ditentukan, maka saatnya menentukan sumber daya (*resources*). Sumber daya ini mencakup sumber daya manusia, dana, peralatan termasuk didalamnya teknologi, sistem informasi dan koordinasi. Maksud dari proses ini adalah mempertimbangkan dampak dari penentuan langkah terpilih tadi terhadap sumber daya yang tersedia. Dengan diperolehnya pertimbangan sumber daya yang akan digunakan dan yang tersedia maka langkah tindakan yang telah dipilih tadi dapat dilaksanakan. Namun sebelumnya perlu dilakukan pengujian (*testing*) baik dilakukan oleh perencana maupun oleh calon pelaksana.

IV.6 Rencana langkah demi langkah (*step by step plan*)

Apabila langkah pengujian telah dilakukan maka segera dituangkan ke dalam rencana langkah demi langkah (*step by step plan*). Rencana ini merupakan implelementasi dari perencanaan program yang selalu mencakup masalah internal dan eksternal. Dalam tahapan ini juga ditentukan siapa-siapa sebagai penanggung jawab serta target waktu pencapaian.

IV.7 Pemantauan (*monitoring*)

Dari keseluruhan langkah tersebut selalu dilakukan suatu pematauan (*monitoring*). Monitoring terutama diarahkan pada step by step plan yaitu rencana langkah demi langkah. Dari hasil monitoring tidak tertutup kemungkinan adanya perencanaan kembali (*replanning*). Monitoring ini untuk memperoleh umpan balik (*feedback*) secara terus menerus, sehingga proses penyusunan perencanaan strategis selalu memperoleh data yang lengkap.

Daftar Pustaka

Artikel

- Kamaluddin, I. (2020). Analisis SWOT untuk merumuskan strategi bersaing pada PT. Menara Angkasa Semesta Cabang Sentani. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 342-354.
- Nur, S., & Ismi, T. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Prediksi Pinjaman Pada Koperasi Panca Bhakti Bekasi Menggunakan Algoritma C4. 5. *Jurnal Sains & Teknologi Fakultas Teknik*, 9(1), 28-43.
- Ratnadila, N. S. (2018). Perencanaan Skenario untuk Pembangunan Desa Tertinggal: Sebuah Telaah Kritis. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 12(2), 111-128.
- Sari, R. P., Putri, A. A., & Monica, A. M. (2020). External Competition Strategy Analysis And Blue Ocean Strategy Using Strategy Management Approaches. *Relevance: Journal of Management and Business*, 3(2), 104-114.
- Septiningrum, L. D. (2021). Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Penjualan Food And Beverage Di Era Pandemi Covid 19. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1).
- Siahaan, N. D. N., & Sadad, A. (2022). Implementasi Strategi Dinas Ketahanan Pangan di Kota Pekanbaru. *Cross-border*, 5(2), 1262-1270.
- Utami, Y., Nugroho, A., & Wijaya, A. F. (2018). Perencanaan Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi pada Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Salatiga. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(3), 253-260.
- Widjojo, H. (2023). Pendampingan Penerapan Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Busana Tenun Etnik Silmaa. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 97-102.
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Sistem Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137-146.

Buku

- Akdon. (2016). *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Amruddin, dkk. (2022). *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoretis)*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). *Manajemen risiko*. Penerbit Widina.
- Brien, J. O., & Markas, G. (2011). *Management Information System (Vol. 10th)*.

Connolly, T. M., & Begg, C. E. (2015). Database Systems: A Practical Approach to Design, Implementation, and Management (4th ed.). Pearson Education Limited.

Saefullah, A., & Rusdiana, A. (2016). Manajemen Perubahan.

Yunus, E. (2016). *Manajemen strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Bahan Ajar

Meutia, Intan Fitri. (2020). Manajemen Strategis Sektor Publik. PPT Bahan Ajar Pertemuan ke-6. Universitas Lampung.

Website

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/profiling>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2023.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2023.